

**TELAAH SOSIOLOGI SASTRA TERHADAP NOVEL “DINDING
RETAK” KARYA LEGINO JR : DITINJAU DARI
ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI**

¹Sri Ulina Beru Ginting, ²Nurul Hasanah, ³Dina A. Pasaribu

[¹linaginting31@gmail.com](mailto:linaginting31@gmail.com)

[²nurul.psikologi07@gmail.com](mailto:nurul.psikologi07@gmail.com)

[³dinaanggreni19@gmail.com](mailto:dinaanggreni19@gmail.com)

^{1,2,3} STKIP Budidaya Binjai

ABSTRAK

Aspek sosial merupakan telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan proses sosialnya. Aspek sosial menelaah cara masyarakat bertumbuh dan berkembang. Ekonomi adalah perubahan yang terjadi pada kehidupan keluarga, masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Dibalik usaha dalam mengembangkan derajat hidupnya ada persoalan-persoalan tentang upaya manusia memenuhi kebutuhan dan pola kehidupannya. Seperti halnya kisah dalam sebuah karya sastra, terdapat berbagai macam proses sosial yang terjalin antara tokoh yang satu dengan tokoh lainnya. Proses tersebut mengandung berbagai aspek sosial dan ekonomi. Untuk mendapatkan data sebagai kunci pemecahan masalah, peneliti menganalisis menggunakan kajian sosiologi sastra. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari novel. Instrumen yang digunakan pedoman analisis aspek sosial dan ekonomi yang merujuk kepada teori John Hall dalam Faruk. Dari hasil analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan kajian sosiologi sastra, peneliti menyimpulkan bahwa novel “Dinding Retak” karya Legino Jr, memaparkan proses sosial yang terjalin antar tokoh sehingga menimbulkan berbagai aspek sosial dan ekonomi. Aspek sosial dan ekonomi tersebut tidak hanya dialami oleh Syamsuddin dan Arifin sebagai tokoh utama, melainkan semua tokoh yang terlibat dalam novel. Aspek sosial dan ekonomi yang menjadi fokus penelitian dalam novel “Dinding Retak” karya Legino Jr terdiri atas enam bagian, yaitu moral, etika, keadaan ekonomi, cinta kasih, ketaatan beragama, dan latar belakang pendidikan.

Kata Kunci: Sosiologi, Karya Sastra, Novel, Aspek Sosial dan Ekonomi.

ABSTRACT

The social aspect is an objective and scientific study of humans in society and their social processes. The social aspect examines the way society grows and develops. The economy is the changes that occur in family life, society in meeting the various needs of life. Behind the effort to develop the standard of living there are problems regarding human efforts to meet the needs and patterns of life. Like a story in a literary work, there are various kinds of social processes that are intertwined between one character and another. The process contains various social and economic aspects. To obtain data as a key to problem solving, researchers analyzed using the study of sociology of literature. This type of research is qualitative with descriptive analysis method to describe the data obtained from the novel. The instruments used are guidelines for analyzing social and economic aspects which refer to John Hall's theory in Fanik. From the results of data analysis using descriptive analysis, and a study of the sociology of literature, the researchers concluded that the novel "Wall Cracks" by Legino Jr. describes the social processes that intertwine between characters giving rise to various social and economic aspects. These social and economic aspects are not only experienced by Syamsuddin and Arifin as the main characters, but also by all the characters involved in the novel. The social and economic aspects which are the focus of research in the novel "Cracked Walls" by Legino Jr. consist of six parts, namely morals. ethics. economic conditions, love, religious observance, and educational background.

Keywords: Sociology, Literature Work, Novel, Social and Economic Aspects.

I.

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas salah satu genre sastra, yaitu novel “Dinding Retak” salah satu karya imajinatif yang berisi tentang kehidupan manusia. Sebuah novel yang bercerita tentang dua pemuda dari Lembaga Sosial Yayasan Bunga Bangsa melakukan pembangunan destinasi di Desa Santri. Semula desa tersebut terisolir. Tapi setelah dilakukan pendekatan secara persuasif, akhirnya masyarakat Desa Santri menyadari kebutuhan hidupnya. Setelah dibantu, penerangan menjadi ada. Masyarakat Desa Santri menjadi terang benderang, perekonomian berjalan, pendidikan berjalan, kesehatan, serta kehidupan sosial mulai bangkit.

Dalam Dede Muhtar Safari, yang berjudul Novel Belantik Karya Ahmad Tohari “Pendekatan Sosiologi Sastra” (2018: 183), mendefinisikan di dalam sebuah karya sastra, terlebih novel, kehidupan manusia digambarkan secara lengkap dan menyeluruh, sebab pengarang menampilkan waktu dan rangkaian cerita yang panjang. Karya sastra yang tercipta dari proses kreatif seolah tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, hal tersebut karena sebuah karya sastra sebenarnya berisi tentang segala permasalahan yang dihadapi oleh manusia itu sendiri.

Dalam M. Ali Sidiqin, Dkk yang berjudul Konflik Batin Tokoh Utama Gita Dalam Novel *Rentang Kisah* Karya Gita Savitri Devi: Kajian Psikologi Umum Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Sastra (2022: 38) mendefinisikan novel termasuk salah satu karya sastra yang menceritakan sebagian atau seluruh kehidupan seseorang yang dibukukan. Novel banyak diminati dikalangan remaja pencinta sastra pada saat ini.

Nurgiyantoro (2017: 9), novel merupakan cerita panjang karena panjang ceritanya lebih dari sepuluh ribu kata. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yaitu sebuah karya fiksi atau cerita rekaan yang disajikan dalam bentuk tulisan. Novel mengisahkan kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan yang dibangun melalui berbagai unsur. Unsur inilah yang akan

menyebabkan karya sastra hadir. Unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita. Keterpaduan unsur tersebut akan menghasilkan novel yang berkualitas. Novel yang baik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, tetapi memeberikan pesan positif bagi para pembacanya.

Menurut Waluyo (1994: 52), Novel merupakan salah satu karya sastra yang menyampaikan permasalahan secara detail dan terperinci. Atas dasar itulah pengetahuan terhadap unsur-unsur yang membangun sebuah novel sangat penting dalam upaya memahami novel itu sendiri. Novel merupakan perwujudan latar belakang sosial dan budaya masyarakat yang ditampilkan oleh pengarang, Seperti tata cara kehidupan, adat istiadat, kebiasaan, sikap, upacara adat keagamaan, konvensi-konvensi lokal, sopan santun, hubungan kekerabatan dalam masyarakat, cara berpikir, dan cara memandang segala sesuatu atau perspektif kehidupan. Dengan demikian, peneliti memilih sebuah novel yang berjudul “Dinding Retak” karya Legino Jr yang akan dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra mengacu pada Aspek Sosial dan Ekonomi.

Sosiologi sastra adalah pendekatan sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Soerjono Sukanto (2019), mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada segi-segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan dalam masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan mempermudah peneliti dalam menganalisis Aspek Sosial dan Ekonomi yang dialami masyarakat dalam novel “Dinding Retak” karya Legino Jr.

Dilihat dari segi penceritaannya novel “Dinding Retak” mengangkat pengetahuan melalui pendekatan sosiologi sastra secara khususnya aspek-aspek kemasyarakatan, yaitu Aspek Sosial dan Ekonomi. Novel “Dinding Retak” menampilkan tokoh dewasa yang memiliki jiwa yang baik, dan selalu berani mencoba serta menaklukan hal yang baru.

Sejauh yang peneliti ketahui, novel “Dinding Retak” karya Legino Jr ini belum pernah diteliti dan dikaji secara mendalam, baik oleh individu maupun kolektif di lembaga penyelenggara penelitian di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini akan dapat bermanfaat dalam penelitian selanjutnya dan memperkaya literatur-literatur dalam studi bahasa dan sastra Indonesia.

Sosiologi sastra mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan tentang sosial dan proses sosialnya. Peneliti menganalisis dan mendeskripsikan karya sastra dengan mengkaji dua aspek, yaitu Aspek Sosial dan Ekonomi. Penelitian ini membahas tentang Telaah Sosiologi Sastra Terhadap Novel “Dinding Retak” Karya Legino Jr : Ditinjau Dari Aspek Sosial dan Ekonomi.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Jurnal Elvandini Angela (2021: 2), penelitian kualitatif dapat digunakan untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori. Menurut Moleong (2019: 11), metode deskriptif adalah metode penelitian dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran, percakapan dan bukan angka-angka. Semua data-data yang diperoleh bisa jadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti dan laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Data penelitian berupa kata-kata, kalimat, percakapan, dan pernyataan sedangkan sumber data penelitian adalah novel “Dinding Retak” karya Legino Jr. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menelaah dan mengkaji sumber data melalui sumber pustaka. Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sumber-sumber pustaka, membaca dan memahami novel, dan mencatat data-data yang dibutuhkan. Teknik analisis data menggunakan teknik baca holistik dan hermeneutika, serta mengelompokkan data yang dibutuhkan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode; dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis data sesuai pedoman analisis dengan Aspek Sosial dan Ekonomi John Hall (dalam Faruk, 2010: 5-30). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil penelitian bahwa novel “DR” karya Legino Jr memiliki data (1) moral, (2) etika, (3) keadaan ekonomi, (4) cinta kasih, (5) ketaatan beragama, dan (6) latar belakang pendidikan. Data dari masing-masing bagian akan dijelaskan secara lengkap sebagai berikut.

1. Moral

Moral mendeskripsikan tentang perbuatan baik atau buruknya seseorang. Peneliti memperoleh data yang mencerminkan moral dalam novel “Dinding Retak”. Berikut kutipannya.

“Ya, namanya juga sosial, di Yayasan Bunga Bangsa ini para pekerjanya orang-orang yang ikhlas antarsesama anak bangsa yang mempunyai misi yang sama, jadi para pekerjanya tidak ada yang menerima apapun. Tapi kalau yang bekerja sebagai karyawan itu diberikan imbalan sesuai dengan gaji umum kota atau provinsi.” (DR, 2021: 11).

Kutipan tersebut menggambarkan perbuatan baik dari para pekerja Yayasan Bunga Bangsa yang dengan ikhlas membantu dan memajukan setiap daerah yang memiliki keterbelakangan sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan, sehingga bisa bertumbuh dan berkembang bersama-sama dengan mereka.

“Baik kalau begitu. Sampaikan salam saya kepada Pak Ustaz, saya dari Jakarta, bilang sama dia jangan suka jadi provokator. Saya berdua datang ke Desa Santri ini untuk memperbaiki kalian. Jangan punya pemikiran yang macam-macam terkait dengan pembangunan di Desa Santri ini dan juga kalian anak-anak muda di Desa Santri ini berpikirlah dengan baik.

Jangan mau untuk di suruh-suruh berbuat yang tidak baik oleh Ustaz, paham kalian (DR, 2021: 104).

Kutipan tersebut menggambarkan perbuatan buruk ditunjukkan oleh tokoh Ustaz Ali berupa provokator. Terkait kedatangan Syamsuddin dan Arifin ke Desa Santri, Ustaz Ali langsung menarik kesimpulan sendiri serta menjadi provokator bagi pemuda Desa Santri bahwasannya kedatangan Yayasan Bunga Bangsa membawa paham baru di Desa Santri, sehingga pemuda Desa Santri mencegat dan menyerang Syamsuddin dan Arifin yang baru mengunjungi Desa Santri. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya perbuatan Ustaz Ali kurang baik apalagi sampai memprovokasi pemuda Desa Santri tanpa mengetahui kebenaran yang ada.

2. Etika

Etika mendeskripsikan tata cara atau sikap sopan santun dalam bergaul dengan masyarakat. Peneliti memperoleh data yang mencerminkan etika dalam novel "Dinding Retak". Berikut kutipannya.

"Assalaamu'alaikum," ucap

Syamsuddin kepada Sekuriti yang sedang berada di pos jaganya.

"Sendiri, Pak?" Tanya Syamsuddin.

"Berempat saya jaga."

"Yang lain mana?"

"Lagi ngontrol wilayah sekitar."

"Sudah ngopi belum? Kalau belum saya pesan dua, bagaimana?" (DR, 2021: 9).

Kutipan di atas menunjukkan percakapan antara Syamsuddin dan Sekuriti. Kutipan tersebut menggambarkan Syamsuddin menyapa Sekuriti di pos jaganya dengan menawarkan kopi. Hal tersebut menunjukkan sikap sopan santun Syamsuddin terhadap Sekuriti di kantornya, dengan menawarkan kopi terlebih dahulu kepada Sekuriti sebelum memesan kopinya.

"Berani-beraninya kalian masuk ke Desa Santri!" Teriak salah seorang pemuda kepada Syamsuddin dan Arifin.

"Memangnya tidak boleh masuk ke Desa Santri?" Kata Syamsuddin.

"Tidak seorangpun yang dibenarkan masuk ke Desa Santri tanpa seizin kami."

"Kalian siapa?"

"Tidak perlu tahu siapa kami. Hajar teman-teman."

"Tunggu dulu jangan emosi."

"Banyak omong, udah sikat saja." (DR, 2021: 101).

Kutipan di atas menunjukkan percakapan antara Syamsuddin, Arifin dan pemuda Desa Santri. Kutipan tersebut menggambarkan pemuda Desa Santri dengan etika yang kurang baik. Karena langsung menyerang Syamsuddin dan Arifin tanpa bertanya terlebih dahulu apa maksud dan tujuan mereka datang ke Desa Santri.

3. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi mendeskripsikan persoalan tentang upaya manusia memenuhi kebutuhan dan pola kehidupannya. Peneliti memperoleh data yang mencerminkan keadaan ekonomi dalam novel "Dinding Retak". Berikut kutipannya.

Pada malam hari orang tua mereka bekerja sesuai profesi yang dijalaninya. Ada yang berjualan di antara bantaran banjir kanal timur, ada juga yang melakukan pekerjaan menyimpang dari kebiasaan karena adanya tuntutan ekonomi. Mereka tak pernah melihat dampak dari pekerjaan yang dijalaninya. Sekalipun demikian, namun anak-anak harus tetap bersekolah, para orang tua mereka berharap anak-anak yang dilahirkan dari rahimnya itu terlahir sebagai anak yang baik, saleh, dan salihah. Tidak seperti orang tua yang melahirkan dirinya (DR, 2021: 21).

Kutipan tersebut menggambarkan orang tua dari anak-anak di wilayah kalijodo bekerja dimalam hari, baik berjualan maupun melakukan pekerjaan yang menyimpang. Betapa pun pekerjaan yang mereka lakukan, jelas-jelas bertentangan dengan hati nurani mereka, melanggar agama dan norma-norma sosial. Hal tersebut terjadi karena kuatnya tuntutan ekonomi dan dibelakang mereka berjajar anak-anak usia sekolah yang mendambakan pendidikan sebagai bekal hidup di kemudian hari. Untuk itu, para orang tua tidak memperdulikan hal yang lain, yang

mereka pikirkan adalah anak mereka tumbuh menjadi anak yang baik, saleh dan salihah, berpendidikan, dan mereka juga tidak harus tahu pekerjaan dari orang tuanya.

4. Cinta kasih

Cinta kasih mendeskripsikan perasaan suka dan sayang terhadap orang lain. Peneliti memperoleh data yang mencerminkan cinta kasih dalam novel “Dinding Retak”. Berikut kutipannya.

Sejak status rumah tinggal dipindahalihkan dari Jakarta ke Desa Santri, menjadikan Arifin semakin banyak punya kesempatan untuk mendekati anak Pak RT. Dengan berbagai cara dan alasan Arifin lakukan, tujuannya hanya satu, agar anak Pak RT yang masih gadis itu sejak pertama bertemu, dalam pandangan pertama mereka sudah begitu ada sinyal-sinyal asmara bersemayam di jiwa Arifin (DR, 2021: 124).

Dari kutipan tersebut indikator cinta kasih yang digambarkan oleh tokoh Arifin dan Sundari berupa kasih sayang terhadap pasangan. Arifin jatuh cinta kepada Sundari anak Pak RT pada pandangan pertama. Sundari gadis yang cantik, berhijab, manis dan indah dilihat, ahklaknya sudah tentu islami pergaulannya juga sudah pasti baik, tidak sembarangan memilih teman. Hal tersebut yang mendorong Arifin untuk melakukan pendekatan kepada Sundari, selain sopan Sundari juga sholehah. cinta Arifin tidak main-main kepada Sundari. Walaupun perkenalan mereka terbilang singkat, tapi Arifin sudah yakin terhadap dirinya dan juga terhadap Sundari untuk segera menuju jenjang yang lebih serius. Hal tersebut berjalan dengan baik karena Sundari langsung membuka hatinya untuk Arifin, karena Sundari yakin bahwa Arifin laki-laki yang baik dan juga shaleh.

“Sebagai orang tua hanya mengikuti kemauan anaknya saja, seandainya kedua anaknya sudah menyatakan kesediaannya kami orang tua tidak bisa berbuat banyak, tinggal meyetujui saja.” (DR, 2021: 158).

Dari kutipan tersebut Indikator cinta kasih ditunjukkan oleh tokoh Pak RT dan Fatimah kepada Sundari berupa cinta kasih terhadap anak. orang tua Sundari menyetujui pilihan Sundari untuk dipersunting Arifin, karena mereka sudah kenal lama dan mungkin sudah saling mencintai. Sebagai orang tua pasti berat untuk melepaskan anak gadisnya yang selama ini selalu berada disisinya. Orang tua Sundari percaya bahwa Arifin laki-laki yang baik dan bertanggungjawab, oleh karena itu mereka berani menyerahkan Sundari kepadanya.

Masih terlalu banyak yang harus dipenuhi Syamsuddin, terutama kepada ke tiga adik-adiknya yang masih membutuhkan biaya. Palsanya, adik-adiknya perlu mendapatkan bantuan darinya sebagai biaya pendidikannya (DR, 2021: 163).

Dari kutipan tersebut Indikator cinta kasih ditunjukkan oleh tokoh Syamsuddin kepada saudara-saudaranya berupa cinta kasih keluarga. Syamsuddin membantu orang tuanya dari segi materi untuk meringankan biaya pendidikan adik-adiknya yang masih sekolah. Syamsuddin mengekspresikan kasih sayangnya terhadap keluarganya dengan giat bekerja, dengan cara mencari terobosan-terobosan baru agar mendapat materi dari hasil kerjanya, kalau tidak maka Syamsuddin tidak bisa mengirim keuangan membantu ketiga adik-adiknya, maupun kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari.

5. Ketaatan Beragama

Ketaatan beragama mendeskripsikan suatu kepercayaan terhadap Tuhan selaku penciptanya. Peneliti memperoleh data yang mencerminkan moral yang terdapat dalam novel “Dinding Retak”. Berikut kutipannya.

Syamsuddin terus berjalan dan berjalan meninggalkan lorong itu dengan tenang dan penuh keimanan bahwa dirinya pasti akan dilindungi oleh Sang Pencipta terhadap dirinya dari suatu perbuatan tercela akibat keganjilan dirinya, apabila sejak dini tidak langsung dicegah, maka suatu saat nanti pasti akan berimbas pada perjalanan

kehidupannya di kemudian hari (DR, 2021: 3).

Dari kutipan tersebut indikator ketaatan beragama yang digambarkan oleh tokoh Syamsuddin berupa iman. Syamsuddin tetap teguh dengan imannya dengan menghindari perbuatan tercela. Syamsuddin yakin dan percaya Sang Pencipta akan melindunginya ditengah perempuan jalang yang tiada henti menggodanya.

“Kalau sudah siap, mari kita berangkat. Tapi sebelum kita jalan kita berdoa terlebih dahulu agar selamat sampai tujuan begitu juga sekembalinya dari sana selamat.” (DR, 2021: 66).

Dari kutipan tersebut Indikator ketaatan beragama berupa berdoa ditunjukkan oleh Rombongan Yayasan Bunga Bangsa yang selalu mengandalkan Allah SWT dalam kehidupannya. Mereka yakin dan percaya dengan campur tangan Allah SWT, apapun yang mereka rencanakan akan mendapatkan hasil yang baik dan dimanapun mereka berada akan selalu dilindungi.

Kunci utamanya adalah keyakinan, serta selalu berada dalam keimanan dan peribadatan yang dilakukannya, lambat laun apapun yang menghalanginya dipastikan akan hilang dengan sendirinya, Syamsuddin sebagai anggota yayasan mereka yakin akan hal itu. Tidak mungkin Allah SWT akan membiarkan seorang hamba yang berniat baik untuk mengubah kekolotan Desa Santri menjadi sebuah desa yang memiliki kekuatan dalam berbagai aspek kehidupan (DR, 2021: 109).

Dari kutipan tersebut Indikator ketaatan beragama berupa keyakinan ditunjukkan oleh Syamsuddin yang tidak putus asa untuk meyakinkan masyarakat Desa Santri supaya mengizinkan yayasan bunga banga mengubah Desa Santri menjadi desa yang lebih baik, bertumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan. Sebagai makhluk ciptaan Allah yang sangat mulia Syamsuddin telah menunjukkan ketaatan beragama. Hal tersebut karena Syamsuddin memiliki keyakinan kepada Allah SWT, bahwa kebaikan yang dia

lakukan pasti akan terlaksanakan sekuat apapun rintangan menghadangnya.

“Ya, pahami. Jangan sampai gue seperti mereka, masih muda sudah menyimpan dosa dalam diri kita, bisa-bisa nggak ada keberkahan dalam hidup nantinya.” (DR, 2021: 112).

Dari kutipan tersebut Indikator ketaatan beragama berupa menghindari dosa ditunjukkan oleh tokoh Arifin. Arifin memelihara dirinya supaya tidak menyimpang kedalam dosa. Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT Arifin telah menunjukkan sikap taat beragama. Hal tersebut karena Arifin menanamkan hal positif di dalam dirinya supaya tidak mudah tergiur dengan kenikmatan sesaat di dunia.

Bermula dari obrolan-obrolan santai se usai bubar salat isya, Arifin kerap kali di ajak syamsuri untuk mampir sekedar berbincang kecil di rumahnya bersama beberapa orang warga sambil menikmati gorengan hasil kebun mereka (DR, 2021: 125).

Dari kutipan tersebut Indikator ketaatan beragama berupa sholat ditunjukkan oleh tokoh Arifin, Syamsuri dan warga Desa Santri. Setelah menjalani rutinitas sehari-hari mereka tidak lupa akan kewajibannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Sebagai makhluk ciptaan Allah yang sangat mulia mereka telah menunjukkan ketaatan mereka beragama. Mereka bisa menyeimbangkan antara kewajiban di dunia dan kewajiban kepada Sang Pencipta.

6. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan mendeskripsikan pengembangan potensi dalam diri seseorang. Peneliti memperoleh data yang mencerminkan latar belakang pendidikan dalam novel “Dinding Retak”. Berikut kutipannya.

“Kalau untuk sosial, saya tidak banyak komentar, silakan saja, sepanjang untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka” (DR, 2021: 2).

Kutipan tersebut menggambarkan Ketua RT yang mendukung dan memberikan kepercayaan kepada Yayasan Bunga Bangsa untuk memajukan dan mengembangkan

pendidikan di wilayahnya. Karena Pak RT tau bahwa pendidikan di wilayahnya masih sangat minim dan sekolah disana masih sangat sedikit. Hal tersebut mengakibatkan kebanyakan perempuan di daerah Kalijodo bekerja sebagai PSK karena minimnya pendidikan serta kurangnya keterampilan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Novel “Dinding Retak” menggambarkan permasalahan sosial ditengah-tengah kehidupan sehari-hari masyarakat yang terjadi karena adanya proses sosial antara satu individu dengan individu lainnya sehingga didalamnya terdapat berbagai Aspek Sosial dan Ekonomi.

Analisis Aspek Sosial dan Ekonomi dalam novel “Dinding Retak” ada enam bagian, yaitu moral, etika, keadaan ekonomi, cinta kasih, ketaatan beragama, dan latar belakang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Angela, Elvandini. Dkk. 2021. Peran Pembelajaran Dan Problematika Yang Ada Dalam Sistem *Full Day School* Di SMA Negeri 1 Selesai Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat. Dalam *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. Vol 10, No.1, Maret 2021, Hlm.2.

Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra : dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.

Jr, Legino. 2021. *Dinding Retak*. Yogyakarta: Deepublish.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Safari, Dede Muhtar. 2018. “Novel *Belantik* Karya Ahmad Tohari Pendekatan Sosiologi Sastra”. Dalam *Jurnal Bindo Sastra*, Vol. 2, No. 1, 2018, hlm.183-187.

Sidiqin, M Ali, Dkk. 2022. Konflik Batin Tokoh Utama Gita Dalam Novel *Rentang Kisah* Karya Gita Savitri Devi: Kajian Psikologi Umum Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Sastra. Dalam *jurnal Serunai Bahasa*, Vol 19, No. 1, Maret 2022, hlm. 38.

Soekanto, Soerjono. 2019. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Waluyo, H. J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.